



Analisis Eskalasi pada Proyek Multiyears (Studi Kasus Pembangunan Pengendalian Kerusakan Longsor Tebing Sungai Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara)

Muhammad Ridha¹, Amalia¹, Muhammad Irfan¹

¹Prodi Teknik Sipil Universitas Abulyatama, Lompoh Keude-Aceh Besar 23372

*Email korespondensi: ridha_sipil@abulyatama.ac.id

Diterima November 2021 ; Disetujui Januari 2022; Dipublikasi Januari 2022

Abstract: *The purpose of the study is to analyze the value of the price escalation of the work item for the Damage Control (Avalanche) Development Project for the Lawe Alas River Cliff, Southeast Aceh Regency. The result of the escalation calculation based on the contract value in the 13th month is Rp. 53,048.010,455, of the total contract value of Rp. 104,415,0005,000, or an escalated value of 50.80% of the contract price. Escalation calculation method used the formula contained in Presidential Decree no. 16 of 2018 article 37, with quantity data obtained from field measurements and stated in the final addendum terms and contracts. The component index is obtained from the relevant ministerial decree and the price index from the Central Statistics Agency (BPS). The calculation is done by looking at the progress and delays in the schedule. From the calculation, the Escalation Value obtained is Rp. 708,990,794 with a percentage of 1.34% of the escalation contract value, which is Rp. 53,048.010,455. The escalation percentage obtained at 1.34% was still able to offset the inflation that occurred at 1.28%.*

Keyword: : multi years project, escalation, component index, price index, inflation

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menganalisis nilai eskalasi harga item pekerjaan Proyek Pembangunan Pengendalian Kerusakan (Longsor) Tebing Sungai Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara. Hasil perhitungan eskalasi berdasarkan nilai kontrak pada bulan ke-13 adalah sebesar Rp. 53.048.010.455, dari total nilai kontrak sebesar Rp. 104.415.000.000, atau nilai eskalasi sebesar 50,80% dari harga kontrak. Metode perhitungan eskalasi menggunakan rumus yang terdapat dalam Perpres no. 16 Tahun 2018 pasal 37, dengan data kuantitas yang diperoleh dari pengukuran lapangan dan dituangkan dalam addendum final syarat dan kontrak. Indeks komponen diperoleh dari keputusan menteri terkait dan indeks harga dari Badan Pusat Statistik (BPS). Perhitungan dilakukan dengan melihat progres dan keterlambatan jadwal. Dari hasil perhitungan didapatkan Nilai Eskalasi sebesar Rp. 708.990.794 dengan persentase 1,34% dari nilai kontrak eskalasi, yaitu Rp. 53.048.010,455. Persentase eskalasi yang diperoleh sebesar 1,34% masih mampu mengimbangi inflasi yang terjadi sebesar 1,28%.

Kata kunci : proyek multiyerars, eskalasi, indeks komponen, indeks harga, inflasi

Sungai lawe alas yang terletak di Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Tenggara termasuk sungai terpanjang di Aceh. Bentangannya melewati beberapa kabupaten yaitu : Gayo Luwes, Aceh Tenggara hingga menuju Aceh Singkil. Sungai alas memiliki potensi air dan curah hujan yang tinggi dengan curah hujan mencapai 3000 hingga 4500mm, sehingga sungai ini menjadi salah satu penopang sumber ekonomi bagi masyarakat sekitarnya. Pada musim hujan, Sungai lawe Alas sering mengakibatkan banjir bandang serta lonsor disepanjang pingiran sungai hal ini dikarenakan belum tanggul penahan banjir belum tersedia disepanjang sungai, sehingga mengakibatkan banyak rumah-rumah di sepanjang sungai yang tergenang banjir. Oleh karena itu diperlukan penanganan/pengendalian tebing pada lokasi ini. Dalam stabilitas tebing perlu diperhatikan gaya-gaya yang bekerja pada tebing agar tidak terjadi longsoan baik akibat berat sendiri maupun banjir (Silvia et al., 2019).

Untuk mengatasi banjir yang sering terjadi tersebut pada tahun 2017 Pemerintah Pusat melalui Balai Wilayah Sungai Sumatera-1 memulai tahap pertama pembangunan pengendali kerusakan tebing di sungai lawe alas. Proyek pembangunan ini memakai sistem kontrak multiyears. Salah satu resiko yang akan dihadapi pada sistem kontrak ini adalah terjadinya inflasi terhadap harga-harga material. Untuk mengatasi terjadinya inflasi ini Pemerintah menerbitkan Peraturan President (Perpres) tentang pengadaan barang dan jasa

yang salah satu pasal di dalamnya mengatur tentang eskalasi harga. Eskalasi ini adalah penyesuaian harga satuan komponen kontrak yang terdiri dari tenaga kerja, bahan dan peralatan. Eskalasi disebabkan karena adanya fluktuasi ekonomi yang dihadapi pada saat pelaksanaan pekerjaan berlangsung selama waktu yang telah dijadwalkan.

Penyedia jasa sering tidak memperhatikan tentang masalah eskalasi ini, padahal sudah tertuang dengan jelas pada dokumen kontrak, sehingga dalam perhitungannya sering terjadi kesalahpahaman dengan pemilik proyek. Untuk itu diperlukan upaya-upaya dalam menyikapi penyesuaian harga selama pelaksanaan berlangsung. Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap eskalasi proyek multiyears (tahun jamak) dengan berpedoman pada perpres no. 16 tahun 2018.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus referensi baru bagi dunia praktisi, akademisi dan juga masyarakat umum, sehingga semua proyek infrastruktur dengan kontrak multiyear dapat berjalan dengan semestinya.

KAJIAN PUSTAKA

Proyek adalah kombinasi dari beberapa sumber daya seperti manusia, material, peralatan dan modal/biaya yang dihipung dalam suatu organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah di rencanakan. Untuk mencapai sasaran dan tujuan tersebut perlu suatu

manajemen proyek yang berfungsi untuk perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian semua kegiatan yang dilaksanakan. Semua ketentuan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian tercantum dalam kontrak selama masa kontrak maka diperbolehkan adanya perubahan (addendum) jika diperlukan.

Proyek Multi Years

Proyek Multi Years adalah Proyek pembangunan lebih dari satu tahun anggaran atau proyek yang tidak bisa dirampungkan dalam setahun. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah membuat kontrak tahun jamak (Multi Years). Kontrak tahun jamak sendiri merupakan kontrak yang pelaksanaannya pekerjaannya membebani APBN lebih dari 1 (satu) tahun anggaran. Kontrak ini diperlukan mengingat keterbatasan anggaran dalam setahun dan juga untuk meningkatkan kualitas pembangunan.

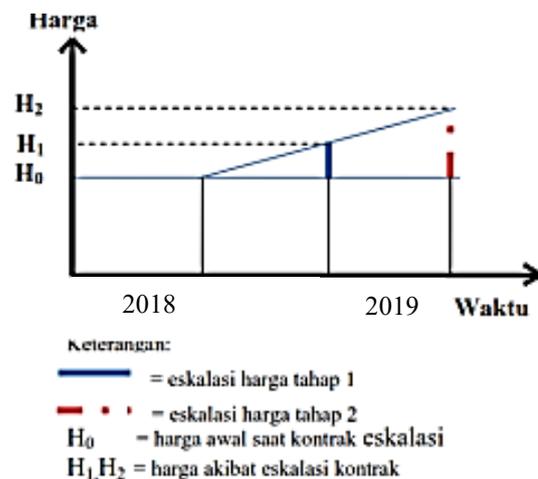
Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Di Indonesia pemerintah membentuk suatu badan yang menghitung kenaikan laju inflasi ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Badan ini setiap tahunnya terutama pada setiap bulan maret mengeluarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dimana indeks tersebut digunakan untuk perhitungan

eskalasi pada proyek multiyear/proyek tahun jamak.

Pengertian Eskalasi

Eskalasi ialah penyesuaian satuan harga pekerjaan (price adjustment) yang dikarenakan naiknya harga-harga dasar bahan, upah dan peralatan. satuan satuan satuan Penyesuaian harga pada proyek Multi Years disebabkan karena adanya ketidakpastian perekonomian suatu negara yang menyebabkan adanya perubahan pada beberapa komponen harga pada saat pelaksanaan pekerjaan sedang berlangsung. penyesuaian harga satuan komponen pekerjaan yang meliputi tenaga kerja, bahan konstruksi, energi dan peralatan terhadap nilai kontrak saat penawaran dengan adanya eskalasi/penyesuaian harga tersebut, maka penyedia jasa (Owner) harus menyediakan dana tambahan untuk pembayaran penyesuaian harga tersebut.



Gambar 1. Grafik Ilustrasi Eskalasi

Syarat-syarat Eskalasi

Syarat-syarat penetapan eskalasi pada proyek Multi Years diatur berdasarkan perpres

no. 16 tahun 2018 yang tertuang dengan jelas pada pasal 37 yaitu :

1. penyesuaian harga diberlakukan pada Kontrak Tahun Jamak yang masa pelaksanaannya lebih dari 18 (delapan belas) bulan.
2. penyesuaian harga sebagaimana dimaksud pada huruf a diberlakukan mulai bulan ke-13 (tiga belas) sejak pelaksanaan pekerjaan
3. penyesuaian harga satuan berlaku bagi seluruh kegiatan/mata pembayaran, kecuali komponen keuntungan, biaya tidak langsung (*overhead cost*), dan harga satuan timpang sebagaimana tercantum dalam penawaran.
4. penyesuaian harga satuan diberlakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang tercantum dalam Kontrak.
5. penyesuaian harga satuan bagi komponen pekerjaan yang berasal dari luar negeri, menggunakan indeks penyesuaian harga dari negara asal barang tersebut.
6. jenis pekerjaan baru dengan harga satuan baru sebagai akibat adanya adendum kontrak dapat diberikan penyesuaian harga mulai bulan ke-13 (tiga belas) sejak adendum kontrak tersebut ditandatangani.
7. indeks yang digunakan dalam hal pelaksanaan Kontrak terlambat disebabkan oleh kesalahan Penyedia adalah indeks terendah antara jadwal kontrak dan realisasi pekerjaan

Rumusan Eskalasi

Berdasarkan perpres no. 16 tahun 2018 pasal 37 rumusan eskalasi ditetapkan sebagai berikut :

$$H_n = H_o \left(a + b \frac{B_n}{B_o} + c \frac{C_n}{C_o} + d \frac{D_n}{D_o} \right)$$

dengan :

H_n = Harga satuan barang/jasa (item pekerjaan) pada saat pekerjaan dilaksanakan.

H_o = Harga satuan barang/jasa item pekerjaan) pada saat harga penawaran.

a = Koefisien tetap yang terdiri atas keuntungan dan *overhead*.
(komponen keuntungan dan *overhead* maka $a = 0,15$).

b, c, d = Koefisien komponen kontrak seperti tenaga kerja, material, alat kerja dsb.
Penjumlahan $a+b+c+d+\dots = 1,00$.

B_n, C_n, D_n = Indeks harga komponen pada saat pekerjaan dilaksanakan

B_o, C_o, D_o = Indeks harga komponen pada bulan ke-12 setelah penandatanganan kontrak.

Koefisien Komponen dan Indeks Harga

Untuk koefisien komponen kontrak pekerjaan ditentukan oleh menteri teknis terkait atau setingkat dirjen yang biasanya terlampir pada dokumen pelelangan pekerjaan, jika tidak terlampir, maka dihitung oleh pejabat pembuat komitmen (PPK) pada tempat proyek tersebut.

Indeks harga komponen yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari Indeks Harga Konsumen (IHK) pada 82 kabupaten kota di seluruh Indonesia dan Indeks Harga

Perdagangan Besar (IHPB) yang diterbitkan setiap bulan dan diterbitkan secara keseluruhan pada bulan maret setiap tahunnya. Jika indeks yang diperlukan tidak termuat dalam Indeks yang diterbitkan oleh BPS, maka dapat digunakan indeks yang diterbitkan oleh instansi teknis terkait.

Nilai Kontrak Eskalasi

Dengan adanya eskalasi yang terjadi pada setiap harga satuan pekerjaan, maka akan mengakibatkan terjadinya perubahan kontrak awal pekerjaan sebelum eskalasi dan setelah eskalasi. Pada perpres no. 16 tahun 2018 dirumuskan sebagai berikut :

$$P_n = (H_{n1} \times V_1) + (H_{n2} \times V_2) + \dots Dst$$

dimana:

- P_n = Nilai kontrak setelah dilakukan eskalasi
 H_n = Harga satuan baru setiap jenis komponen pekerjaan setelah eskalasi
 V = Volume setiap jenis komponen pekerjaan yang telah dilaksanakan

Dari persamaan 2.1 dan 2.2, besarnya perubahan nilai kontrak yang terjadi akibat adanya eskalasi dapat dihitung dengan rumus :

$$P_e = P_n - P_o$$

dimana:

- P_e = Nilai penyesuaian harga
 P_o = Nilai kontrak awal saat penawaran
 P_n = Nilai kontrak setelah penyesuaian harga

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan pada proyek pembangunan pengendali kerusakan (Longsor) tebing sungai lawe alas di

kabupaten aceh tenggara ini memakai dua data yaitu :

1. Data Primer

Data ini diperoleh dari pengamatan dan pengukuran langsung dilapangan yang berupa data dimensi pekerjaan sehingga dari data tersebut didapatkan volume realisasi dilapangan. Data ini diambil setiap bulan dimana kemajuan pekerjaan mencapai persentase tertentu sesuai dengan schedule yang direncanakan. Dari data ini selanjutnya di buat Termin penarikan pekerjaan. inilah yang selanjutnya dipakai untuk data perhitungan eskalasi yang di bandingkan dengan data schedule rencana.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh intansi Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengeluarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Untuk Koefisien Komponen harga didapat dari lampiran Syarat-syarat umum kontrak yang dikeluarkan oleh Dirjen atau oleh pejabat teknis yang menangani pekerjaan tersebut.

Tahapan Perhitungan Eskalasi

Tahapan perhitungan eskalasi dilakukan untuk mengetahui nilai eskalasi yang didapat. Tahapan perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menentukan indeks harga komponen nol/indeks harga komponen pada bulan ke-12 (Oktober 2018) pada masing-masing

komponen *labour*, *material* dan *equipment* pada Buku Indeks Harga Perdagangan Besar 2018 sektor industri yang diterbitkan BPS.

- Menentukan nilai koefisien komponen kontrak masing-masing item pekerjaan.
- Menentukan indeks berjalan yaitu IHK (Kota Meulaboh) dan IHBP mulai bulan November 2018 s/d Desember 2019
- Membuat Kuantitas volume pekerjaan termin mulai bulan ke-13 (November 2018) sampai dengan termin terakhir.
- Menentukan kemajuan dan keterlambatan pekerjaan dengan schedule kontrak awal
- Melakukan perhitungan eskalasi pada setiap item pekerjaan dan nilai kontrak sebelum dan setelah eskalasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan eskalasi dari proyek Pembangunan Pengendalian Kerusakan (Longsor) Tebing Sungai Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara

Tabel 1. Eskalasi Pekerjaan Pemasangan bronjong dia 3 mm (pabrik) Uk. (2 x 1 x 0.5)

Indeks Nol Oktober 2018	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Oktober 2018	-	-	-
November 2018	2.190.992.115	2.205.047.917	14.055.802
Desember 2018	6.409.246.509	6.464.694.946	55.448.436
Januari 2019	237.306.830	239.192.3	1.885.504
Februari 2019	5.051.659.753	5.094.376.897	4.271.7143
Maret 2019	284.416.714	287.111.897	2.695.182
April 2019	338.324.395	341.763.570	3.439.175
Mei 2019	1.788.776.634	1.809.125.912	20.349.278
Juni 2019	2.204.888.915	2.230.551.228	25.662.313
Juni 2019	2920217013	2.957.634.466	37.417.452
Agustus 2019	2.481.150.707	2.512.871.021	31.720.314
Sptember 2019	1.967.028.237	1.994.683.044	27.654.807
Oktober 2019	3.946.628.827	4.005.186.478	58.557.650
November 2019	2.666.127.221	2.703.943.685	37.816.464
Desember 2019	-	-	-
Jumlah	32.486.763.875	32.846.183.394	359.419.519

Pekerjaan di atas mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 359.419.519 dengan persentase sebesar 1,106% dari sebelum eskalasi

Tabel 2. Pekerjaan Pemasangan bronjong dia 3 mm (pabrik) Uk. (2 x 1 x 0.5) M material setempat

Indeks Nol Oktober 2018	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Desember 2018	-	-	-
Januari 2019	759.381.856	767.126.360	7.744.503
Februari 2019	2.687.198.521	2.716.052.801	28.854.280
Maret 2019	678.629.583	685.053.121	6.423.538
April 2019	726.539.325	734.218.924	7.679.599
Mei 2019	764.128.083	775.001.706	10.873.623
Juni 2019	1.680.416.848	1.710.207.723	29.790.874
Juni 2019	1.351.781.566	1.378.381.409	26.599.843
Agustus 2019	2.431.163.090	2.479.336.789	48.173.699
Sptember 2019	4.220.897.216	4.314.185.392	93.288.176
Oktober 2019	2.026.771.409	2.070.928.009	44.156.600
November 2019	-	-	-
Desember 2019	-	-	-
Jumlah	17.326.907.500	17.630.492.240	303.584.740

Pekerjaan di atas mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 359.419.519 dengan persentase sebesar 1,106% dari sebelum eskalasi.

Tabel 3. Pemasangan Geotextile

Indeks Nol Oktober 2018	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Oktober 2018	-	-	-
November 2018	109.965.733	109.673.861	-291.872
Desember 2018	414.104.266	411.415.740	-2.688.525
Januari 2019	-	-	-
Februari 2019	-	-	-
Maret 2019	-	-	-
April 2019	61.500.000	61.733.384	233.384
Mei 2019	334.260.000	337.498.009	3.238.009
Juni 2019	-	-	-
Juni 2019	231.811.785	235.377.017	3.565.232
Agustus 2019	346.700.930	354.213.391	7.512.460
Sptember 2019	102.063.269	105.008.863	2.945.593
Oktober 2019	143.602.630	148.219.465	4.616.835
November 2019	83.597.384	86.211.096	2.613.712
Desember 2019	-	-	-
Jumlah	1.827.606.000	1.849.350.831	21.744.830

Pada pekerjaan geotextile ini yang dimulai perhitungan eskalasi pada November 2018 s/d desember 2019 didapat

nilai eskalasi sebesar 1,189% dari sebelum eskalasi.

Tabel 4. Pekerjaan Pasangan Batu Kosong

Indeks Nol Oktober 2018	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Oktober 2018	-	-	-
November 2018	-	-	-
Desember 2018	-	-	-
Januari 2019	30.224.767	30.370.658	145.891
Februari 2019	8.261.673	8.290.164	28.491
Maret 2019	1.8013.702	18.120.551	106.849
April 2019	20.748.472	20.895.260	146.787
Mei 2019	31.976.232	32.320.047	343.814
Juni 2019	63.092.767	64.000.588	907.820
Juni 2019	73.997.673	75.154.585	1.156.911
Agustus 2019	70.543.186	71.760.739	1.217.553
Sptember 2019	-	-	-
Oktober 2019	-	-	-
November 2019	-	-	-
Desember 2019	-	-	-
Jumlah	316.858.476	320.912.595	4.054.119

Pada pekerjaan pasangan batu kosong ini nilai biaya eskalasi didapat sebesar Rp. 4.054.199 dengan persentase eskalasi sebesar 1,279% dari pekerjaan sebelum dilakukan eskalasi.

Tabel 5. Timbunan tanah / Pasir batu kembali (AB)

Indeks Nol Oktober 2018	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Oktober 2018	-	-	-
November 2018	-	-	-
Desember 2018	286.631.982	289.981.858	3.349.876
Januari 2019	-	-	-
Februari 2019	-	-	-
Maret 2019	-	-	-
April 2019	11.241.594	11.400.931	159.337
Mei 2019	483.029.456	492.771.315	9.741.859
Juni 2019	-	-	-
Juni 2019	-	-	-
Agustus 2019	5.319.860	5.426.500	106.640
Sptember 2019	65.372.761	66.774.704	1.401.942
Oktober 2019	100.408.125	102.818.212	2.410.086
November 2019	108.099.291	110.497.853	2.398.561
Desember 2019	29.771.532	30.390.812	619.280
Jumlah	1.089.874.604	1.110.062.188	20.187.584

Pekerjaan timbunan tanah/pasir batu kembali (AB) biaya eskalasi yang dihasilkan sebesar Rp. 20.187.584 dengan persentase

eskalasi sebesar 1,852% dari pekerjaan sebelum dilakukan eskalasi.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Total Eskalasi

No. Pekerjaan	Sebelum Eskalasi (Rp.)	Setelah Eskalasi (Rp.)	Total Biaya Eskalasi (Rp) = V*(Hn-Ho)
Tabel. 1	32.486.763.875	32.846.183.394	359.419.519
Tabel. 2	17.326.907.500	17.630.492.240	303.584.740
Tabel. 3	1.827.606.000	1.849.350.830	21.744.830
Tabel. 4	316.858.476	320.912.595	4.054.119
Tabel.5	1.089.874.604	1.110.062.188	20.187.584
Jumlah	53.048.010.455	53.757.001.249	708.990.794

Dari hasil perhitungan didapat biaya eskalasi total adalah sebesar Rp. 708.990.794 dengan persentase sebesar 1,34% terhadap nilai pekerjaan sebelum eskalasi. Faktor-faktor nilai indeks yang berpengaruh pada nilai eskalasi pada proyek Pembangunan Pengendalian Kerusakan (Longsor) Tebing Sungai Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara adalah :

1. Upah tenaga kerja dengan kenaikan rata-rata sebesar 4,85%.
2. Kawat branjong sebesar 1,63%
3. Kerikil dan Sirtu Alam sebesar 1,67%
4. Solar Industri sebesar 1,55%
5. Minyak pelumas sebesar 2,78%
6. Geotextile sebesar 2,34%
7. Alat-alat berat 1,65%

Hasil perhitungan eskalasi yang telah dihitung di atas berdasarkan nilai kontrak pada bulan ke-13 yaitu sebesar Rp. 53.048.010.455, dari total nilai kontrak Rp. 104.415.005.000, dengan nilai yang tidak di eskalasi (dibawah bulan ke-13) sebesar Rp. 51.366.994.545. jadi nilai yang di eskalasi sebesar 50,80% dari harga kontrak.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, nilai eskalasi terbesar terdapat pada pekerjaan bronjong, hal ini dikarenakan volume pekerjaan bronjong yang paling besar mendapatkan eskalasi dibandingkan dengan pekerjaan yang lain yaitu sebesar Rp. 663.004.259 atau sebesar 95,31% dari nilai eskalasi yang didapat.

Berdasarkan hasil yang telah didapat, maka dapat dilihat bahwa hasil perhitungan eskalasi yang didapat hanya 1,34%. Jika dibandingkan dengan inflasi IHPB yang terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,28% (*sumber : IHPB BPS 2019*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai Eskalasi yang didapat adalah sebesar Rp. 708.990.794 dengan persentase sebesar 1,34% terhadap nilai kontrak eskalasi yaitu sebesar Rp. 53.048.010.455 .
2. Pekerjaan Bronjong mendapatkan nilai eskalasi terbesar yaitu sebesar Rp. 663.004.259 atau sebesar 95,31% dari nilai eskalasi yang didapat.
3. Faktor-faktor nilai indeks yang mempengaruhi nilai eskalasi adalah : Upah tenaga kerja (4,85%), Kawat bronjong (1,63%), Kerikil dan sirtu alam (1,67%), Solar industri (1,55%), Minyak pelumas (2,78%), Geotextile (2,34%), Alat-alat berat (1,65%) .
4. Persentase eskalasi yang didapat sebesar 1,34% masih dapat mengimbangi inflasi yang terjadi yaitu sebesar 1,28%.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan ini terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya maupun pihak yang terkait. Saran yang perlu dipertimbangkan diantaranya :

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat menghitung nilai eskalasi dari setiap termin.
2. Penetapan koefisien komponen selain dari ketetapan menteri terkait juga dapat dihitung berdasarkan analisa rasio harga satuan setiap item pekerjaan yang dirinci lebih lanjut.
3. Untuk indeks harga IHPB dari BPS yang masih bersifat nasional, dapat dibantu dengan indeks harga barang di kabupaten tempat proyek dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Presiden Republik Indonesia (2018) No. 16 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan.
- Badan Pusat Statistik (2018), Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia "*The Wholesale Price Indices of Indonesia*"
- Badan Pusat Statistik (2018), Indeks Harga Konsumen 82 Kota di Indonesia "*Consumer Price Indices of 82 Cities In Indonesia*"
- Badan Pusat Statistik (2019), Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia "*The Wholesale Price Indices of Indonesia*"
- Badan Pusat Statistik (2019), Indeks Harga Konsumen 82 Kota di Indonesia

"Consumer Price Indices of 82 Cities In Indonesia"

- Riyadi,dkk. (2017). *Analisis Eskalasi Biaya (Penyesuaian Harga) pada Kontrak Multi Years (studi Kasus : Proyek Pembangunan Jembatan Kelinjau II Kabupaten Kutai Timur Kalimantan Timur)*. Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Brawijaya.
- Fatoni,dkk. (2016). *Analisis Eskalasi Biaya pada Proyek Infrastruktur Tahun Jamak (Studi Kasus Proyek Pembangunan Waduk Jatigede dan Proyek Pembangunan Waduk Jatibarang .* Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Silvia, R., Syahputra, I., & Ridha, M. (2019). *Analisa Stabilitas Tebing Dengan Menggunakan Metode Bishop Berbasis Program Rocscience Slide Versi 6.020. Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 489–495.